

PT Sumber Mas Konstruksi Tbk

Laporan Keuangan Interim/
Interim Financial Statements
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026/
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026/

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Interim PT Sumber Mas Konstruksi Tbk untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2026/

Directors' Statement on the Responsibility for Interim Financial Statements of PT Sumber Mas Konstruksi Tbk for the Six-month Period Ended June 30, 2026

LAPORAN KEUANGAN INTERIM - Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2026
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS - For the Six-month Period Ended June 30, 2026

Laporan Posisi Keuangan Interim/ <i>Statements of Interim Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6



PT. SUMBER MAS KONSTRUKSI Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2026 dan 31 DESEMBER 2025
PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama/Name

Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential Address/in accordance with Personal
Identity Card

Nomor telepon/Phone number

Jabatan/Title

2. Nama/Name

Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential Address/in accordance with Personal
Identity Card

Nomor telepon/Phone number

Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Sumber Mas Konstruksi Tbk ("Perusahaan") untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
2. Laporan keuangan PT Sumber Mas Konstruksi Tbk tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Sumber Mas Konstruksi Tbk tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar dan
b. Laporan keuangan PT Sumber Mas Konstruksi Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Sumber Mas Konstruksi Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2026/July 29, 2026

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK

Budi Aris

Direktur Utama/ President Director



Ruben Partogi

Direktur / Director

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK**

We, the undersigned:

Budi Aris

Graha Mustika Ratu Lt.5

Jl Gatot Subroto Kav 74-75, Jakarta Selatan

Gg Sawo III RT 006 RW 010 Kel, Manggarai Selatan,
Jakarta Selatan

081584631795

Direktur Utama/ President Director

Ruben Partogi

Graha Mustika Ratu Lt.5

Jl Gatot Subroto Kav 74-75, Jakarta Selatan

Gg Sawo II RT 012/ RW 010 Kel. Manggarai Selatan,
Jakarta Selatan

087819884334

Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Sumber Mas Konstruksi Tbk (the "Company") financial statements for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025
2. The financial statements of PT Sumber Mas Konstruksi Tbk (the "Company") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the PT Sumber Mas Konstruksi Tbk (the "Company") financial statements; and
b. The financial statements of PT Sumber Mas Konstruksi Tbk (the "Company") do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Sumber Mas Konstruksi Tbk (the "Company").

This statement has been made truthfully.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Laporan Posisi Keuangan Interim
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Statements of Financial Position
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>30 Juni 2026/ June 30, 2026</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	27.020.688.532	4,19	11.094.166.937	Cash and banks
Piutang usaha	95.276.937.899	5,19	74.948.779.151	Trade receivables
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	29.999.581.265	6,19	-	Other receivables - Related party
Uang muka	56.565.179.723	7	108.944.663.958	Advances
Jumlah Aset Lancar	208.862.387.419		194.987.610.046	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp16.629.165.709 dan Rp14.504.249.276 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025	13.724.358.556	8,12	15.849.274.989	Property and equipment- net of accumulated depreciation of Rp16,629,165,709 and Rp14,504,249,276 as at June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp794.415.022 dan Rp668.760.275 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025	303.883.978		429.538.725	Intangible assets - net of accumulated depreciation of Rp794,415,022 and Rp668,760,275 as at June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Jumlah Aset Tidak Lancar	14.028.242.534		16.278.813.714	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	222.890.629.953		211.266.423.760	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Laporan Posisi Keuangan Interim
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Statements of Financial Position
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain	15.000.000.000	9,19	-	Others payables
Utang pajak	5.971.250.000	10a	3.829.435.574	Tax payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	20.971.250.000		3.829.435.574	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	767.276.933		767.276.933	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	21.738.526.933		4.596.712.507	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham Modal dasar - 4.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.253.000.000 lembar saham	125.300.000.000	11	125.300.000.000	Share capital - par value Rp100 per share Authorized capital - 4,000,000,000 shares Issued and fully paid-up capital - 1,253,000,000 shares
Tambahan modal disetor	38.214.800.000	1c	38.214.800.000	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	400.000.000		400.000.000	Appropriated retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	37.237.303.020		42.754.911.253	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	201.152.103.020		206.669.711.253	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	222.890.629.953		211.266.423.760	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
PENDAPATAN	54.250.000.000	12	35.819.018.400	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	48.470.463.000	13	29.849.182.000	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	5.779.537.000		5.969.836.400	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	10.697.145.233	8,14	4.951.099.738	General and administration expense
LABA (RUGI) USAHA	(4.917.608.233)		1.018.736.662	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER INCOME
Lain-lain - bersih	(600.000.000)		-	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(5.517.608.233)		1.018.736.662	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-		-	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(5.517.608.233)		1.018.736.662	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Imbalan Kerja	-		-	Employee benefit
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(5.517.608.233)		1.018.736.662	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM	(4,40)	15	0,81	EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Statements of Changes in Equity
For The Six-month Period Ended June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Retained Earnings	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025	125.300.000.000	38.214.800.000	42.287.226.488	300.000.000	206.102.026.488	Balance as at January 1, 2025
Pembentukan cadangan umum	-	-	(100.000.000)	100.000.000	-	Appropriation of general reserves
Rugi periode berjalan	-	-	(11.038.552)	-	(11.038.552)	Net loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	578.723.317	-	578.723.317	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	<u>125.300.000.000</u>	<u>38.214.800.000</u>	<u>42.754.911.253</u>	<u>400.000.000</u>	<u>206.669.711.253</u>	Balance as at December 31, 2025
Rugi periode berjalan	-	-	(5.517.608.233)	-	(5.517.608.233)	Net loss for the period
Saldo pada tanggal 30 Juni 2026	<u>125.300.000.000</u>	<u>38.214.800.000</u>	<u>37.237.303.020</u>	<u>400.000.000</u>	<u>201.152.103.020</u>	Balance as at June 30, 2026

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Laporan Arus Kas
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Statements of Cash Flows
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>30 Juni 2026/ June 30, 2026</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni 2025/ June 30, 2025</u>	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FOR OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	36.063.655.678		53.135.091.836	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	-		(57.136.459.472)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(760.210.000)		(1.719.000.000)	Payment to employees
Pembayaran untuk pajak	(1.437.625.000)		(728.103.275)	Payment for tax
Lainnya	(17.939.299.083)		(1.030.307.608)	Others
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>15.926.521.595</u>		<u>(7.478.778.519)</u>	Net Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	-		(11.495.211.037)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	-		(88.550.000)	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>-</u>		<u>(11.583.761.037)</u>	Net Cash Used In Investing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	15.926.521.595		(19.062.539.556)	NET DECREASE IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>11.094.166.937</u>		<u>38.178.647.346</u>	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>27.020.688.532</u>		<u>19.116.107.790</u>	CASH AND BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sumber Mas Konstruksi Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia oleh PT Rubenindo Artha Subur sesuai Akta Notaris E. Sianipar, S.H., No. 07 tanggal 4 Februari 1981. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. Y.A.5/256/10, tanggal 16 Mei 1981. Nama Perusahaan berubah dari PT Rubenindo Artha Subur menjadi PT Sumber Mas Konstruksi Tbk berdasarkan Akta Notaris Bliamto Silitonga, S.H. No. 28 tanggal 14 Februari 2020. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0009280.AH.01.10 tanggal 27 Februari 2020.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 12 Januari 2022 dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti S.H., M.KN., sehubungan dengan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0023884 tanggal 12 Januari 2022.

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan operasi Perusahaan adalah di bidang Konstruksi Bangunan Sipil Jalan, Konstruksi Gedung Perkantoran, Konstruksi Bangunan Sipil Jembatan, dan Jalan Layang Flyover dan Underpass.

Perusahaan berkedudukan di Graha Mustika Ratu lantai 5, Jalan Gatot Subroto Nomor 74-75, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

Saat ini, Perusahaan sedang mengerjakan proyek konstruksi di daerah Sumatera Utara dan Jambi. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2017.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah LIM SHRIMP ORG PTE. LTD. yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Chen Pie Ling Catherine, Lim Yu Victoria.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sumber Mas Konstruksi Tbk ("Company") was established in Indonesia by PT Rubenindo Artha Subur in accordance with Deed of Notary E. Sianipar, S.H., No. 07 dated February 4, 1981. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through letter No. Y.A.5/256/10, dated May 16, 1981. The name of the Company changed from PT Rubenindo Artha Subur to PT Sumber Mas Konstruksi Tbk based on a Deed from Notary Bliamto Silitonga, S.H. No. 28 dated February 14, 2020. This deed of amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Decree No. AHU-0009280.AH.01.10 dated February 27, 2020.

The Company's Articles of Association have undergone several changes, most recently based on Notarial Deed No. 15 dated January 12, 2022 made before Notary Leolin Jayayanti S.H., M.KN., in connection with changes in the composition of the Company's shareholders. These changes have received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0023884 dated January 12, 2022.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's operations includes civil engineering construction of roads, office building construction, civil engineering construction of bridges, and the construction of flyovers and underpasses..

The company is domiciled at Graha Mustika Ratu, 5th floor, Jalan Gatot Subroto Number 74-75, Menteng Dalam Village, Tebet District, South Jakarta.

Currently, the Company is working on construction projects in the North Sumatra and Jambi areas. The company started its commercial operations in 2017.

The Company's immediate parent entity is LIM SHRIMP ORG PTE. LTD, the majority of whose shares are owned by Chen Pie Ling Catherine, Lim Yu Victoria.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris Independen

Intan Magdalena
 Untung Surono

Direksi

Direktur Utama
 Direktur

Budi Aris P
 Ruben Partogi

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Untung Surono
 Renaldi Vivenda, SE, CPAI, CPA
 James Maureds

b. Board of Commissioner, Directors, and Employees

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors is as follows:

Board of Commissioner

President Commissioner
 Independent Commissioner

Directors

President Director
 Director

The composition of the Company's Audit Committee as at June 30, 2026 and December 31, 2025, are as follows :

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

c. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas JasaKeuangan melalui Surat No. S-33/D.04/2022 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 250.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan pada harga penawaran Rp264 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada BEI pada tanggal 9 Maret 2022 dengan biaya emisi sebesar Rp2.785.200.000.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.253.000.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Sumber Mas Konstruksi Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 29 Juli 2026 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

c. Public Offering of Shares

On February 25 2022, the Company received an Effective Statement from the Financial Services Authority via Letter No. S-33/D.04/2022 to conduct an initial public offering of ordinary shares via the Indonesia Stock Exchange (BEI) of 250,000,000 shares with a nominal value of Rp100 per share and an offering price of Rp264 per share. The company listed all its shares on the IDX on March 9 2022 with an issuance fee of Rp2,785,200,000.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, all of the Company's 1,253,000,000 shares, are listed in IDX.

d. Completion of Financial Statements

The financial statements of PT Sumber Mas Construction Tbk financial report for the year ended on June 30, 2026 was completed and authorized for publication on July 29, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2026.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method, presenting cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Company's financial statements for the year ending December 31, 2025, except for the application of some revised SAKs. As disclosed in the related notes to the financial statements, certain amended and issued accounting standards are applied effective January 1, 2026.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Klasifikasi Lancar/ Jangka Pendek dan Tidak Lancar/ Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasikan, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

c. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "setara kas yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian dari aset lancar pada laporan posisi keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current or short-term/long-term classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

c. Cash and Banks

Cash consists of cash and bank. Cash equivalents are all short-term and highly liquid investments that can be immediately converted into cash with maturities of three (3) months or less from the date of placement, and are not used as collateral and are not restricted.

Restricted cash and cash equivalents that will be used to pay liabilities that will mature within one year are presented as "restricted cash equivalents" as part of current assets in the statement of financial position.

d. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain - pihak berelasi yang dimiliki oleh Perusahaan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, this category includes cash and banks, trade receivables and other receivables - related party held by the Company.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Karena piutang usaha dan aset kontrak Perusahaan tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 360 hari.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

Because the Company's trade receivables and contract assets do not have a significant financing component, the Company applies a simplified approach in the calculation of ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on ECL over its life at each reporting date. The Company establishes the provision matrix based on past credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment.

The Company considers a financial asset to be in default when it is more than 360 days overdue.

Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari

However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the full contractual cash flows without extending credit terms. Trade receivables are written off when it is unlikely to recover the contractual cash flows, after all collection efforts have been made and full provision has been made.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum

pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Alat Proyek / *Project Tools*
Peralatan / *Equipments*
Kendaraan / *Vehicles*

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques where the lowest level of input that is significant to the fair value measurement is observable, either directly or indirectly; and
- Level 3: Valuation techniques where the lowest level of input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements at fair value on a recurring basis, the Company determines whether transfers between levels of the fair value hierarchy have occurred by reassessing the categorization of fair value levels at the end of each reporting period.

f. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

**Tahun/
Years**

4
4
4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment is sold or otherwise disposed of, the cost, accumulated depreciation and impairment losses are eliminated from the accounts. Gains or losses arising on derecognition of property and equipment are recognized in the statement of profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

g. Impairment of Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

The recoverable amount determined for an individual asset is the higher of the fair value of the asset or cash-generating unit less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset is greater than its recoverable amount, the asset is impaired and the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

In calculating value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks of the asset. In determining fair value less costs to sell, the latest market bid price, if available, is used. In the absence of such transactions, the Company uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by.

An assessment is made at the end of each annual reporting period whether there is any indication that an impairment loss recognized in prior periods for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication is found, the Company estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

h. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

An impairment loss recognized in prior periods for an asset is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount nor the carrying amount, net of depreciation or amortization, had no impairment loss had been recognized for the asset in the previous year. Reversals of impairment losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After the reversal, the depreciation or amortization of the asset is adjusted in future periods to allocate the revised carrying amount of the asset, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

h. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company tax obligations.

Pajak Final

Penghasilan dari jasa konstruksi Perusahaan dikenai pajak final sebesar 2,65%.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan telah menetapkan secara umum bahwa Perusahaan merupakan prinsipal dalam kontrak pendapatannya karena Perusahaan biasanya mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkan mereka kepada pelanggan.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

Final Tax

Income from the Company's construction services is subject to final tax of 2.65%.

Differences in the carrying value of assets or liabilities related to final income tax are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current tax expense in relation to income that is subject to final tax is recognized in proportion to the amount of accounting income recognized in the current year. The difference between the amount of final income tax that has been paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

i. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled under the contract with the customer and excludes amounts billed on behalf of third parties. The Company recognises revenue when it transfers control of the goods or services to the customer.

The Company has generally determined that it is the principal in its revenue contracts because it typically controls the goods or services before transferring them to customers.

Revenue from contracts with customers

The Company applies PSAK No. 115 which requires revenue recognition to fulfil 5 steps of analysis as follows:

- Identify the contract with the customer.
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to the customer.

- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan diakui saat dilakukannya penyerahan barang kepada pembeli yang dilengkapi dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang sudah ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

- Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value-added tax, that an entity is entitled to as compensation for delivering the goods or services promised in the contract.
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each distinct good or service promised in the contract. When not directly observable, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected costs plus a margin.
- Revenue recognition when the performance obligation has been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control of the goods or services).

Performance obligations can be fulfilled in 2 ways, namely:

- a. A point in time (generally a promise to deliver goods to a customer); or
- b. period of time (generally a promise to deliver services to a customer). For performance obligations that are fulfilled over a period of time, the Company selects an appropriate measure of completion for determining the amount of revenue to be recognised as the performance obligation is fulfilled.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized when the amount received from the customer is less than the balance of the performance obligation that has been fulfilled. A contract liability is recognized when the amount received from the customer is more than the balance of the performance obligation that has been fulfilled.

Revenue is recognized when the goods are delivered to the buyer, accompanied by a Handover Certificate (BAST) which has been signed by both parties.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

j. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

k. Laba Per Saham Dasar

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

j. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of the entity:

- that is engaged in business activities to earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to allocate to the segment and assess its performance; and
- for which separable financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

k. Basic Earnings Per Share

The basic net profit per share is calculated by dividing the profit for the period attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding in the relevant period.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Notes 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa konstruksi pada saat semua kondisi berikut terpenuhi:

- Perusahaan telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan *real estat* kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan keterlibatan manajerial atau kendali efektif atas *real estat* yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan biasanya diakui pada saat serah terima aset yang dibuktikan dengan BAST.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Functional Currency

The functional currencies of the Company are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company accounting policies disclosed in Note 2.

Determining the Time to Fulfill Implementation Obligations

The Company recognizes revenue from construction services when all of the following conditions are met:

- The Company has transferred the significant risks and rewards of real estate ownership to the purchaser;
- The Company no longer maintains any managerial involvement or effective control over the real estate sold;
- The amount of income can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- Costs incurred or to be incurred in connection with sales transactions can be measured reliably.

Income is usually recognized when the asset is handed over as proven by BAST.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 19.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimates and Assumptions

Key assumptions about the future and other key sources in estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in subsequent periods are disclosed below. Companies base assumptions and estimates on parameters that were available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company uses a valuation technique in which the Company records certain financial assets and financial liabilities at fair value, and this presentation requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities is disclosed in Note 19.

Estimated Economic Useful Life of Fixed Assets

The useful lives of the Company's fixed assets are estimated based on the period of time the assets are expected to be available for use.

These estimates are based on collective assessments based on similar business fields, internal technical evaluations and experience with similar assets

Accordingly, future operating results may be significantly affected by changes in the amount and timing of costs incurred due to changes caused by the factors noted above. A decrease in the estimated economic useful life of each fixed asset will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of the fixed asset.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

Decrease in the Value of Non-Financial Assets

Impairment occurs when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable value, which is the greater of its fair value less costs to sell and its value in use. Fair value less costs to sell is based on the availability of data from binding sales agreements made in the normal course of transactions over similar assets or observable market prices less additional costs attributable to the disposal of the asset. The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. Cash flow data is taken from the budget for the next five years and does not include restructuring activities that have not yet been carried out by the Company or significant future investments that will improve the asset performance of the UPK under test. Recoverable value is most affected by the discount rate used in the discounted cash flow model, as well as the amount of expected future cash inflows and growth rates used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of an impairment in the value of non-financial assets on June 30, 2026 and December 31, 2025.

Income Taxes

Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain tax transactions and computations for which the ultimate determination is uncertain in the normal course of business. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on an estimate of whether additional corporate income tax will be due. When the ultimate tax outcome differs from the amount initially recognized, the difference will impact income taxes and deferred tax provision in the period in which the determination is made. The carrying amounts of the Company's income taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Note 10 to the financial statements.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Bank

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2026/ June 30, 2026</u>
<u>Kas</u>	
Rupiah	26.716.946
<u>Bank</u>	
Rupiah	
PT Bank OCBC NISP Tbk	21.355.254.563
PT Bank CIMB NiagaTbk	5.636.551.780
PT Bank Central Asia Tbk	2.165.243
Jumlah Bank	26.993.971.586
Jumlah Kas dan Bank	27.020.688.532

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau yang ditempatkan pada pihak berelasi.

Piutang Usaha

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, akun ini merupakan piutang usaha dari pelanggan dalam mata uang Rupiah, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2026/ June 30, 2026</u>
PT Sumbawa Sukses Lestari Aquaculture	58.779.875.001
PT Anekapura Multikarta	13.610.313.181
PT Sejahtera Mandiri Sawit	11.764.761.718
PT Citra Buana Pasta	11.121.987.999
PT Kuala Jaya Samudra	-
PT Tumbuh Jaya Santosa	-
PT Graha Loka Pangestu	-
PT Djambi Waras Jujuhan	-
Jumlah	95.276.937.899

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2026/ June 30, 2026</u>
Belum jatuh tempo	58.779.875.001
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	36.497.062.898
Jumlah	95.276.937.899

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan

4. Cash and Banks

This account consists of:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
<u>Cash</u>	
Rupiah	26.716.946
<u>Cash in Banks</u>	
Rupiah	
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.063.773.738
PT Bank Central Asia Tbk	3.676.253
Total Banks	11.067.449.991
Total Cash and Banks	11.094.166.937

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, there is no cash and bank that is restricted in use or placed with related parties.

5. Trade Receivables

On June 30, 2026 and December 31, 2025, this account represents trade receivables from customers in Rupiah, with the following details:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
- PT Sumbawa Sukses Lestari Aquaculture	-
PT Anekapura Multikarta	13.610.313.181
PT Sejahtera Mandiri Sawit	11.764.761.718
PT Citra Buana Pasta	11.121.987.999
PT Kuala Jaya Samudra	9.146.220.000
PT Tumbuh Jaya Santosa	10.627.650.000
PT Graha Loka Pangestu	9.356.894.804
PT Djambi Waras Jujuhan	9.320.951.449
Total	74.948.779.151

Details of trade receivables based on age of receivables are as follows:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Not due yet	36.497.062.898
Due:	
1 - 30 days	38.451.716.253
Total	74.948.779.151

Based on the results of a review of the condition of

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

piutang pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat piutang yang tidak dapat tertagih seluruhnya dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai.

customer receivables at the end of the period, the Company's management believes that there are no receivables that cannot be fully collected and therefore no provision for impairment losses is required.

6. Piutang Lain-Lain - Pihak Berelasi

Pada tanggal 30 Juni 2026, akun ini merupakan piutang kepada Panasia Aquaculture Pte. Ltd., terkait investasi, modal kerja dan kebutuhan operasional sebesar Rp29.999.581.265. Piutang ini dikenai bunga 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Juni 2027.

6. Other receivables - Related Party

This account represents a receivable from Panasia Aquaculture Pte. Ltd., regarding investment, working capital and operational needs amounting to Rp29,999,581,265 as of June 30, 2026. This loan is 6% bearing interest loan and will be due on June 2027.

7. Uang Muka

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Uang muka	
Proyek	52.375.200.958
Emisi	4.189.978.765
Jumlah	56.565.179.723

Uang muka proyek merupakan uang muka pekerjaan atas proyek-proyek yang sedang dikerjakan oleh Perusahaan yang diberikan kepada pihak ketiga untuk pemasok bahan material dan upah pekerja sehubungan dengan pengerjaan proyek..

7. Advances

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Advances
	108.944.663.958	Project
	-	Emission
Total	91.646.593.272	

Advances project represents advances for work on projects being carried out by the Company that given to third parties for suppliers of materials, and workers' wages in connection with project work..

8. Aset Tetap

Rincian aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut:

8. Property and Equipment

The details of the Company's property and equipment is as follows:

30 Juni 2026/ June 30, 2026					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Alat Proyek	24.892.643.000	-	-	-	24.892.643.000
Peralatan	346.837.228	-	-	-	346.837.228
Kendaraan	5.114.044.037	-	-	-	5.114.044.037
Jumlah harga perolehan	30.353.524.265	-	-	-	30.353.524.265
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Alat Proyek	13.020.791.880	1.918.577.431	-	-	14.939.369.311
Peralatan	291.675.415	6.700.835	-	-	298.376.250
Kendaraan	1.191.781.981	199.638.167	-	-	1.391.420.148
Jumlah akumulasi penyusutan	14.504.249.276	2.124.916.433	-	-	16.629.165.709
Nilai buku bersih	15.849.274.989				13.724.358.556

Project Tools
Equipments
Vehicles
Total acquisition cost

Project Tools
Equipments
Vehicles
Total accumulated depreciation
Net book value

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Alat Proyek	16.735.143.000	8.157.500.000	-	-	24.892.643.000	Project Tools
Peralatan	346.837.228	-	-	-	346.837.228	Equipments
Kendaraan	1.776.333.000	3.337.711.037	-	-	5.114.044.037	Vehicles
Jumlah harga perolehan	18.858.313.228	11.495.211.037	-	-	30.353.524.265	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Alat Proyek	10.845.370.308	2.175.421.572	-	-	13.020.791.880	Project Tools
Peralatan	245.223.912	46.451.503	-	-	291.675.415	Equipments
Kendaraan	513.286.583	678.495.398	-	-	1.191.781.981	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	11.603.880.803	2.900.368.473	-	-	14.504.249.276	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	7.254.432.425				15.849.274.989	Net book value

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, penyusutan aset tetap dibebankan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp2.124.916.433 dan Rp2.900.368.473 (Catatan 12).

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, depreciation of property and equipment was charged to general and administrative expenses amounting to Rp2,124,916,433 and Rp2,900,368,473, respectively (Note 12).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, kendaraan Perusahaan dijaminkan atas utang pembelian aset tetap yang diperoleh Perusahaan.

On June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's vehicles were secured as collateral for debts for the purchase of fixed assets obtained by the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2024, kendaraan Perusahaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp428.100.000.

On December 31, 2024, the Company's vehicles were insured with a coverage amount of Rp428,100,000.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan berkeyakinan tidak ada kondisi yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

On June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company believes that there are no conditions that indicate an impairment in the value of fixed assets.

9. Utang Lain-Lain

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga sebesar Rp15.000.000.000 pada tanggal 30 Juni 2026.

9. Others Payables

This account represents loan from third party amounting to Rp15,000,000,000 as of June 30, 2026.

10. Perpajakan

a. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2026/ <i>June 30, 2026</i>
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	3.750.000
Pajak Pertambahan Nilai	5.967.500.000

10. Taxation

a. Taxes Payable

Tax payable consists of:

	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>
Income tax:	
Article 21	124.150.000
Value Added Tax	3.705.285.574

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah	5.971.250.000	3.829.435.574	Total
b. Pajak Kini		b. Current Tax	

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable profit for the years ending June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(5.517.608.233)	(11.038.552)	Profit before income tax expense according to the statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda Tetap			Permanent difference
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	5.517.608.233	11.038.552	Income that has been subject to final tax
Penghasilan kena pajak	-	-	Taxable income

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2025 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Namun demikian, pihak manajemen Perusahaan menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

The company will report taxable income for 2025 as stated above in the SPT reported to the Tax Service Office (KPP). However, the Company's management is aware that there may still be corrections from the KPP.

11. Modal Saham

Pada tanggal 30 Juni 2026 berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

11. Share Capital

As of June 30, 2026, based on the administrative records maintained by PT Bima Registra, the Securities Administration Bureau, the composition of the shareholders and the percentage of ownership are as follows:

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Modal dasar	4.000.000.000	-	400.000.000.000	Authorized capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
LIM SHRIMP ORG PTE. LTD	313.250.000	25,00%	31.325.000.000	LTD
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	939.750.000	75,00%	93.975.000.000	Public (each under 5%)
Jumlah	1.253.000.000	100,00%	125.300.000.000	Total

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025, based on the administrative records maintained by PT Bima Registra, the Securities Administration Bureau, the composition of the shareholders and the percentage of ownership are as follows:

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Modal dasar	4.000.000.000	-	400.000.000.000	Authorized capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
PT Vina Nauli Jordania	653.580.144	52,96%	65.358.014.400	PT Vina Nauli Jordania
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	599.419.856	47,04%	59.941.985.600	Public (each under 5%)
Jumlah	1.253.000.000	100,00%	125.300.000.000	Total

12. Pendapatan

12. Revenues

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, akun ini merupakan pendapatan usaha atas proyek pemberian jasa konstruksi.

On June 30, 2026 and 2025, this account represents operating income from projects providing construction services.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, tidak ada transaksi penjualan kepada pihak berelasi.

On June 30, 2026 and 2025, there were no sales transactions to related parties.

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Details of third party customers with transactions of more than 10% of the respective total revenues in the years ended June 30, 2026 and 2025 are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan / Percentage of Total Revenues	
PT Sumbawa Sukses Lestari Aquaculture	54.250.000.000	-	100,00%	PT Sumbawa Sukses Lestari Aquaculture
PT Tumbuh Jaya Sentosa	-	9.900.000.000	-	27,64% PT Tumbuh Jaya Sentosa
PT Graha Loka Pangestu	-	8.716.250.400	-	24,33% PT Graha Loka Pangestu
PT Djambi Waras Jujuhan	-	8.682.768.000	-	24,24% PT Djambi Waras Jujuhan
PT Kuala Jaya Samudra	-	8.520.000.000	-	23,79% PT Kuala Jaya Samudra
Jumlah	54.250.000.000	35.819.018.400	100,00%	100,00% Total

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. Beban Pokok Pendapatan

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 akun ini merupakan pembayaran kepada pemasok atas pembelian bahan material serta upah pekerja proyek.

Pemasok dengan nilai transaksi lebih dari 10% adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2026/ June 30, 2026</u>
Rizal	5.331.750.930

14. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2026/ June 30, 2026</u>
Jasa profesional	5.646.529.915
Penyusutan (Catatan 7)	2.124.916.433
Beban pajak final	1.437.625.000
Gaji dan tunjangan	760.210.000
Sewa	161.450.000
Transportasi dan akomodasi	107.450.000
Lainnya (masing-masing dibawah Rp100.000.000)	458.963.885
Jumlah	10.697.145.233

15. Laba (Rugi) Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	<u>Laba Neto Tahun Berjalan/ Net Profit for the Year</u>	<u>Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Weighted Average Number of Shares Outstanding</u>	<u>Nilai Laba per Saham/ Earnings per Share Value</u>
30 Juni 2026/ June 30, 2026	(5.517.608.233)	1.253.000.000	(4,40)
30 Juni 2025/ June 30, 2025	1.018.736.662	1.253.000.000	0,81

13. Cost of Revenues

On June 30, 2026 and 2025, this account represents payments to suppliers for the purchase of materials and wages for project workers.

Suppliers with transaction values of more than 10% are as follows:

	<u>30 Juni 2025/ June 30, 2025</u>
Rizal	22.749.182.000

14. General and Administration Expense

This account consists of:

30 Juni 2025/ <i>June 30, 2025</i>	
105.650.000	Profesional fees
1.033.874.080	Depreciation (Note 7)
949.203.988	Final tax expense
1.719.000.000	Salary and benefits
161.450.000	Rent
159.000.000	Transportation and accommodation
	Others (each under
822.921.670	Rp100,000,000)
4.951.099.738	Total

15. Earnings (Loss) Per Share

Earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of fully paid ordinary shares outstanding during the year, as follows:

16. Informasi Segmen

Perusahaan mengelompokkan dan mengevaluasi kegiatan usahanya berdasarkan lokasi geografis, terutama terdiri dari:

- Jawa
- Non-Jawa

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap lokasi geografis diatas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen Perusahaan konsisten dengan klarifikasi di atas. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan.

16. Segment Information

The Company groups and evaluates its business activities based on geographic location, mainly consisting of:

- Java
- Non-Javanese

Management monitors operational results from each geographic location above separately for the purposes of making decisions regarding resource allocation and performance assessment. Therefore, the Company's segment determination is consistent with the clarification above. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and measured consistently with operating profit or loss in the financial statements.

	30 Juni 2026/ June 30, 2026			
	<u>Jawa / Java</u>	<u>Non Jawa / Non Java</u>	<u>Jumlah / Total</u>	
Pendapatan	-	54.250.000.000	54.250.000.000	Revenue
Beban pokok pendapatan	-	48.470.463.000	48.470.463.000	Cost of Revenue
Laba kotor	-	5.779.537.000	5.779.537.000	Gross Profit
Beban usaha	-	10.697.145.233	10.697.145.233	Operating expenses
Laba usaha	-	(4.917.608.233)	(4.917.608.233)	Operating profit
Lain-lain bersih	-	(600.000.000)	(600.000.000)	Others
Laba sebelum beban pajak penghasilan	-	(5.517.608.233)	(5.517.608.233)	Profit before expenses income tax
Beban pajak penghasilan - bersih	-	-	-	Income tax expense - net
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	(5.517.608.233)	(5.517.608.233)	Total comprehensive income for the curent year
Aset dan liabilitas				Assets and liabilities
Aset segmen	9.924.442.343	212.966.187.610	222.890.629.953	Segment assets
Liabilitas segmen	1.007.557.598	20.730.969.335	21.738.526.933	Segment liabilities
Perolehan aset tetap			-	Acquisition of fixed assets
Penyusutan			2.124.916.433	Depreciation

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025			
	Jawa / Java	Non Jawa / Non Java	Jumlah / Total	
Pendapatan	8.716.250.400	27.102.768.000	35.819.018.400	Revenue
Beban pokok pendapatan	7.263.542.000	22.585.640.000	29.849.182.000	Cost of Revenue
Laba kotor	1.452.708.400	4.517.128.000	5.969.836.400	Gross Profit
Beban usaha	-	4.951.099.738	4.951.099.738	Operating expenses
Laba usaha	1.452.708.400	(433.971.738)	1.018.736.662	Operating profit
Lain-lain bersih	-	-	-	Othets
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.452.708.400	(433.971.738)	1.018.736.662	Profit before expenses income tax
Beban pajak penghasilan - bersih			-	Income tax expense - net
Penghasilan komprehensif lain			-	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.452.708.400	(433.971.738)	1.018.736.662	Total comprehensive income for the curent year
Aset dan liabilitas Aset segmen			211.534.741.843	Assets and liabilities Segment assets
Liabilitas segmen			5.012.749.329	Segment liabilities
Perolehan aset tetap			11.495.211.037	Acquisition of fixed assets

17. Perjanjian penting

17. Significant agreement

Pendapatan

Revenue

PT Sumbawa Sukses Lestari Aquaculture

PT Sumbawa Sukses Lestari Aquaculture

Pada tanggal 27 Januari 2026, sesuai dengan Surat Perjanjian, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Sumbawa Sukses Lestari Aquaculture. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi proyek pembuatan tambak udang dan gudang produksi serta infrastruktur penunjangnya.

On January 27, 2026, in accordance with the Agreement, the Company entered into a cooperation with PT Sumbawa Sukses Lestari Aquaculture. The agreed scope of work includes shrimp pond construction project and production warehouse and supporting infrastructure.

PT Graha Loka Pangestu

PT Graha Loka Pangestu

Pada tanggal 10 November 2023, sesuai dengan perjanjian No. 11.Gdg.Fasum-GLP/SMK/XI/2023, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Graha Loka Pangestu. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pembangunan gudang dan infrastruktur.

On November 10, 2023, in accordance with agreement No. 11.Gdg.Fasum-GLP/SMK/XI/2023, the Company entered into a cooperation with PT Graha Loka Pangestu. The agreed scope of work includes the construction of a warehouse and infrastructure..

PT Kuala Jaya Samudra

PT Kuala Jaya Samudra

Pada tanggal 15 Januari 2024, sesuai dengan perjanjian No. PKS 002/KJS-KONS/01/2024, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Kuala Jaya Samudra. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pembangunan gudang.

On January 15, 2024, in accordance with agreement No. PKS 002/KJS-KONS/01/2024, the Company entered into a cooperation with PT Kuala Jaya Samudra. The agreed scope of work includes the construction of a warehouse.

18. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas *Finance Controller* dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk bank dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari kas dan bank, dan piutang usaha.

18. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies

In its daily business activities, the Company is faced with various risks. The main risks faced by the Company arising from financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rates), and liquidity risk. The main function of the Company's risk management is to identify all key risks, measure these risks and manage risk positions in accordance with the Company's policies and risk appetite. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to adapt to changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, which is assisted by the Financial Risk Management Committee (MRK Committee). The MRK Committee consists of the Finance Controller and Operational Manager representing each subsidiary, and is led by the Finance Director. The Board of Directors is tasked with determining the basic principles of the Company's overall risk management policy as well as policies in certain areas such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk.

Companies use various methods to measure the risks they face. This method includes sensitivity analysis for interest rate risk, exchange rate and other price risks and aging of receivables analysis for credit risk.

Meanwhile, the Committee has a responsibility to assist the Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

The Company has exposure to the following risks from financial instruments, such as: credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party will not fulfill its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from operating activities and from financing activities, include banks and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash and banks and trade receivables.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Company's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management and for bank, the Company minimizes the credit risk by placement of funds with reputable.

Tidak ada batasan kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

No credit limits were exceeded during the reporting period and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Perusahaan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

The following table provides information regarding the maximum exposure to Company's credit risk as at June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively:

30 Juni 2026/ June 30, 2026					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah / Total	
Bank	26.993.971.586	-	-	26.993.971.586	Banks
Piutang usaha	58.779.875.001	36.497.062.898	-	95.276.937.899	Trade receivables
Piutang lain-lain	29.999.581.265	-	-	29.999.581.265	Other receivables
Total	115.773.427.852	36.497.062.898	-	122.270.909.485	Total
31 Desember 2025/ December 31, 2025					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah / Total	
Bank	11.067.449.991	-	-	11.067.449.991	Banks
Piutang usaha	38.451.716.253	36.497.062.898	-	74.948.779.151	Trade receivables
Total	49.519.166.244	36.497.062.898	-	86.016.229.142	Total

b. Risiko Likuiditas

b. Likuiditas Risk

Risiko likuiditas adalah risiko ketika Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Liquidity risk is the risk that the Company will not be able to meet its liabilities as they fall due. Management closely evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure that funds are available to meet the payment needs of maturing liabilities. In general, funds required for the repayment of maturing short-term and long-term liabilities are obtained from sales to customers.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan

The table below represents the maturity profile of the Company's financial liabilities based on

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Six-month Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto
pada tanggal 30 Juni 2026 :

undiscounted contractual payments as of date
June 30, 2026 :

	<1 tahun / <1 year	>1 tahun / >1 year	Jumlah / Total
Utang lain-lain / Other payable	15.000.000.000	-	15.000.000.000

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a high credit rating and healthy capital ratios to support the business and maximize shareholder returns.

The Company's management manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may choose to adjust dividend payments to shareholders. There have been no changes made in objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As is common practice, the Company evaluates its capital structure through the gearing ratio calculated by dividing net debt by capital as of June 30, 2026 and December 31, 2025, the calculation of the ratio is as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Total liabilitas	21.738.526.933	5.148.882.109	Total Liabilities
Dikurangi kas dan bank	27.020.688.532	11.094.166.937	Less cash and bank
Liabilitas bersih	(5.282.161.599)	(5.945.284.828)	Net Liabilities
Total ekuitas	201.152.103.020	206.669.711.253	Total Equity
Rasio liabilitas terhadap modal	(0,02)	(0,03)	Liability to capital ratio

19. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Kas dan bank	27.020.688.532	27.020.688.532
Piutang usaha	95.276.937.899	95.276.937.899
Piutang lain-lain - pihak berelasi	29.999.581.265	29.999.581.265
Jumlah	152.297.207.696	152.297.207.696
Liabilitas keuangan		
Utang lain-lain	15.000.000.000	15.000.000.000
	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Kas dan bank	11.094.166.937	11.094.166.937
Piutang usaha	74.948.779.151	74.948.779.151
Jumlah	86.042.946.088	86.042.946.088

19. Financial Instrument

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments recorded in the financial statements as of June 30, 2026 and December 31, 2025:

Financial assets
Cash and banks
Trade receivables
Other receivables - related party
Total

Financial liabilities
Other payable

Financial assets
Cash and banks
Trade receivables
Total

20. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2025 yang diadakan pada tanggal 15 Juli 2026, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp100.000.000.

20. Events After Reporting Period

Based on the 2025 Annual General Meeting of Shareholders held on July 15, 2026, the shareholders approved the establishment of an additional general reserve of Rp100,000,000.

21. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sejak 1 Januari 2024, perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) telah berlaku efektif.

21. New Financial Accounting Standards

Beginning January 1, 2024, changes in the numbering of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") have become effective.

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2024

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2024, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 201 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen ini mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok terkait. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Changes to PSAK

Adopted in 2024

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2024 and relevant to the Company, and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The narrow-scope amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 201 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- Amendments to PSAK 207, "Statement of Cash Flows" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures": Supplier Finance Arrangements

These amendments clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Issued but not yet effective

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

Amendments to published financial accounting standards that are mandatory for financial years beginning on or after:

1 Januari 2025

January 1, 2025

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

- Amendment to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan bertukar menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah bertukar dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak bertukar.

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

1 Januari 2026

January 1, 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

- Amendment to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (*solely payments of principal and interest*) untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche.

These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (*solely payments of principal and interest*) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

As of the date of ratification of the financial statements, the Company is still evaluating the impact of the application of relevant standards, amendments, annual adjustments and interpretations on the Company's financial statements.